

## **ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA DI MAN 1 MODEL MEDAN**

**Mutiah Nasution<sup>1</sup>, Mhd.Aris Saputra Harahap<sup>2</sup>, Poviola chaerani Putri<sup>3</sup>, Ahmad Zaki<sup>4</sup>**  
[mutmutiah104@gmail.com](mailto:mutmutiah104@gmail.com)<sup>1</sup>, [Muhhammadharissaputrah134@gmail.com](mailto:Muhhammadharissaputrah134@gmail.com)<sup>2</sup>, [violachaerani12@gmail.com](mailto:violachaerani12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[zaki.ahmad@uinsu.ac.id](mailto:zaki.ahmad@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan guru terhadap tingkat pemahaman siswa pada MAN 1 Model Medan. Pendekatan kualitatif diadopsi dalam studi ini, dengan mengandalkan teknik wawancara mendalam terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di institusi tersebut. Temuan dari wawancara mengungkapkan bahwa para guru menerapkan beragam strategi pengajaran, meliputi *discovery learning*, diskusi kelompok, tanya jawab, *problem based learning*, serta pemanfaatan media visual, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Menurut para guru, strategi pengajaran yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta isu-isu aktual yang sedang tren mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Di samping itu, penyesuaian strategi dengan gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik juga menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil penilaian pembelajaran siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas strategi pengajaran bergantung secara signifikan pada kapabilitas guru dalam memahami dinamika kelas dan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Strategi Pengajaran, Pemahaman Siswa, *Discovery Learning*, MAN 1 Model Medan.

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effectiveness of teaching strategies implemented by teachers on students' level of understanding at MAN 1 Model Medan. A qualitative approach was adopted in this study, relying on in-depth interview techniques with Indonesian language teachers at the institution. The findings from the interviews reveal that the teachers apply a variety of teaching strategies, including discovery learning, group discussions, question and answer sessions, problem-based learning, and the use of visual media all of which are adapted to the characteristics of students in each class. According to the teachers, teaching strategies connected to daily life contexts and current trending issues can enhance students' active participation and deepen their understanding during the learning process. In addition, adapting strategies to students' learning styles such as visual, auditory, and kinesthetic also shows a positive influence on students' learning assessment outcomes. This study concludes that the effectiveness of teaching strategies depends significantly on teachers' capability to understand classroom dynamics and adapt learning approaches according to students' needs.

**Keywords:** Effectiveness, Teaching Strategies, Student Understanding, Discovery Learning, MAN 1 Model Medan.

### **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan memiliki signifikansi strategis dalam optimalisasi kualitas sumber daya manusia. Guru, sebagai komponen inti dalam ekosistem pendidikan, berperan determinan utama terhadap efektivitas pembelajaran siswa. Pemilihan metode pengajaran di kelas oleh guru menjadi salah satu variabel kunci yang memengaruhi capaian belajar. Pendekatan metode yang relevan dapat memperkaya pemahaman materi siswa, mengintensifkan keterlibatan belajar, serta merangsang pengembangan berpikir kritis dan kreatif.

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Model Medan, tercatat preferensi utama terhadap metode *discovery learning*, diskusi, dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menekankan prinsip penyesuaian metode dengan karakteristik

siswa maupun situasi kelas. Integrasi materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari dan isu-isu kontemporer yang sedang tren terbukti meningkatkan antusiasme siswa serta efisiensi pemahaman. Guru mengamati bahwa studi kasus yang mencerminkan kondisi empiris nyata cenderung memprovokasi partisipasi siswa dalam diskusi dan pertanyaan yang lebih dinamis, berbanding penyampaian materi secara konvensional oleh guru.

Pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan, suatu pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Kemampuan pemahaman adalah suatu cara sistematis dalam mengartikan, memaknai, menafsirkan, menerjemahkan, menemukan suatu cara penyelesaian dengan menemukan makna melalui memahami (Parhusip, Tyas, and Hardini 2020). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pemahaman siswa melampaui sekadar pengingatan materi, yakni mencakup proses internalisasi dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pembelajaran kontekstual (CTL) efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. Di samping itu, pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika karena dapat meningkatkan keaktifan siswa (Parhusip et al. 2020). Hasil tersebut sejalan dengan temuan wawancara di MAN 1 Model Medan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan mudah memahami materi apabila pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata serta didukung media yang menarik.

Pendekatan *deep learning* diperlukan untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran dengan berfokus pada pembelajaran bermakna, mendalam, dan menyenangkan (Khotimah, Deny Khusnul 2025). Selain itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan membantu siswa membangun keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Khotimah, Deny Khusnul 2025). Pernyataan-pernyataan ini menggarisbawahi bahwa diversifikasi metode pembelajaran dapat merangsang keaktifan siswa sekaligus memperkuat pemahaman mendalam terhadap materi.

Di sisi lain, kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus kepada guru tapi siswa yang terlibat dalam proses belajar (Karomi, Hafidz 2022). Lebih lanjut, suasana belajar mampu melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan kompetensinya (Karomi, Hafidz 2022). Kondisi ini menekankan keunggulan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa dalam meningkatkan partisipasi selama proses belajar. Guru di MAN 1 Model Medan menyatakan bahwa siswa memiliki keragaman gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga adaptasi metode pembelajaran terhadap kebutuhan individu menjadi krusial untuk mencapai efektivitas optimal. Selain itu, madrasah menghadapi permasalahan dan tantangan sekaligus, terutama dalam merespon perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru diharuskan melakukan inovasi strategi pembelajaran guna mempertahankan keaktifan siswa dan memaksimalkan pemahaman materi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian lapangan (*field research*) guna mengumpulkan data secara langsung yang mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Penelitian tersebut dilaksanakan pada 28 April 2026 di MAN 1 Model Medan, dengan subjek utama berupa guru Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode pembelajaran guru terhadap pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis data mengadopsi teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. Observasi difokuskan pada pengamatan aktivitas dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sementara wawancara dimanfaatkan untuk

memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru beserta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Dokumentasi, sebagai data pendukung, berperan dalam memperkuat temuan penelitian secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar.**

Berdasarkan hasil wawancara, personalisasi pendampingan, *discovery learning* paling sering digunakan dan di antara metode-metode tersebut, bagian diskusi, segmen tanya jawab sering kali disertakan. Guru tersebut menjelaskan, “Saya pribadi menyukai *discovery learning*. Hal itu muncul ketika mereka menemukannya sendiri dan mengatasi masalah mereka. Ini berarti guru juga menyesuaikan metode dengan setiap kelas karena setiap kelas memiliki sifatnya masing-masing.

Penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Apri Dwi Prasetyo 2021). ini menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka ketika mereka menjadi peserta aktif dalam proses penemuan. Oleh karena itu, metode *discovery learning* relevan karena dapat menumbuhkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran. Proses eksplorasi mandiri ini membantu mengajarkan siswa cara memecahkan masalah. Proses ini juga memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pada akhirnya, peralihan dari ruang seminar yang memfasilitasi menjadi ruang pembelajaran yang menarik adalah langkah yang berhasil, tetapi definisi saya tentang kedalaman pembelajaran dan hasil keseluruhan siswa.

### **2. Alasan guru memilih metode pembelajaran.**

Guru memilih metode *discovery learning* karena rendahnya kemampuan literasi siswa. Dalam wawancara dijelaskan bahwa siswa cenderung hanya menerima materi tanpa berusaha mencari informasi sendiri. Guru mengatakan bahwa “literasi membaca mereka itu sangat minim” sehingga siswa perlu diarahkan untuk membaca dan menemukan informasi secara mandiri. Oleh sebab itu, guru memberikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih tertarik dan aktif berpikir.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa *Discovery Learning Model can improve active learning and achievement* (Sholeh et al. 2026) . Artinya, metode *discovery learning* tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga berkorelasi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang sedang terjadi, siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual ini, proses rekonstruksi pengetahuan secara mandiri menjadi lebih kontekstual, sehingga motivasi internal siswa terjaga dan hasil belajar yang dicapai pun menjadi lebih optimal serta bertahan lama dalam memori mereka.

### **3. Langkah-langkah penerapan metode di kelas**

Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu memahami kondisi kelas dan karakter siswa. Setelah itu, guru memberikan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan isu yang sedang viral di media sosial. Guru menyampaikan bahwa “kita kasih sebuah studi kasus, mereka berpikir, dan jangan lupa disangkutkan dengan kehidupan sehari-hari.” Selanjutnya, siswa diminta untuk berdiskusi, mencari solusi, dan mengemukakan pendapat mereka terhadap masalah tersebut.

*Model discovery learning* dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Abdurahaman 2021). Penerapan metode ini membuat siswa lebih aktif mencari informasi dan membangun pemahaman sendiri terhadap materi pembelajaran. Guru juga menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Misalnya, menggunakan video bagi siswa dengan gaya belajar visual.

#### **4. Metode untuk Membantu Siswa Memahami Materi dengan Benar**

Metode pembelajaran yang sangat tepat agar siswa memahami materi yang harus dipelajari sesuai dengan pernyataan guru adalah *discovery learning*. Guru menjelaskan bahwa studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih responsif dalam bertanya dan menjawab. "Mereka banyak merespons saat Anda langsung mengangkat sebuah kasus," katanya dalam sebuah wawancara. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Menyatakan bahwa terdapat pengaruh *model discovery learning* terhadap keaktifan siswa dalam belajar (Faan and Yulianto 2021). Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterlibatan belajar siswa. Semakin siswa terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka akan terbiasa memahami materi dengan lebih baik sehingga pembelajaran menjadi jauh lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Dalam model ini, siswa menempati peran sebagai subjek, yaitu pelaku dalam kehidupannya yang mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas apa yang disajikan sebagai suatu permasalahan. Sementara pergeseran peran juga menurunkan sikap pasif di kelas, model ini juga memicu siswa untuk berpikir kritis sehingga setiap hal yang mereka pelajari tertanam dan menjadi bermakna dengan lebih kuat.

#### **5. Cara mengetahui siswa memahami materi**

Guru bisa menilai seberapa baik siswa memahami materi melalui evaluasi pembelajaran dan pengamatan terhadap reaksi siswa saat belajar. Dalam sebuah wawancara dijelaskan bahwa guru mengamati kemajuan siswa dari motivasi yang ditunjukkan serta hasil evaluasi harian dan semester. Guru mengungkapkan bahwa "setiap pertemuan, selalu ada evaluasi". Di samping itu, guru juga melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan serta memberi pendapat mengenai materi yang sedang dibahas.

Menyatakan bahwa penggunaan *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa (Nurmayati 2022). Keberhasilan model ini tentunya terkait erat dengan proses pengawasan yang dilakukan secara sistematis selama tahap eksplorasi. Dengan adanya penilaian yang rutin, guru bisa memahami tingkat pemahaman siswa dengan akurat dan menentukan tindakan atau penyesuaian metode pengajaran yang paling tepat sesuai dengan sifat kelas tersebut. Melalui kolaborasi antara partisipasi mandiri siswa dan evaluasi yang tepat, efektivitas pencapaian kompetensi belajar bisa dioptimalkan secara berkelanjutan.

#### **6. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran**

Kendala utama yang dialami oleh para pengajar adalah rendahnya tingkat literasi siswa dan variasi gaya belajar di setiap kelas. Dalam sesi wawancara, guru menyampaikan bahwa "kemampuan literasi mereka dalam hal pengetahuan masih sangat terbatas". Banyak siswa lebih memilih untuk membuka media sosial daripada membaca buku, sehingga guru perlu menemukan cara agar siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan di kelas (Putri and Taufina 2020). Oleh karena itu, para guru perlu lebih kreatif dalam merancang pendekatan pengajaran yang menarik guna mengurangi sikap pasif siswa selama proses pembelajaran. Dengan memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, suasana kelas dapat menjadi lebih hidup. Pada akhirnya, pendekatan yang bervariasi ini tidak hanya mendorong keterlibatan fisik dan mental siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi internal yang kuat untuk berpartisipasi secara antusias dalam seluruh proses pembelajaran.

#### **7. Penggunaan metode pembelajaran lain dan hasilnya**

Guru juga telah mencoba berbagai pendekatan lain seperti jigsaw, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media video untuk pengajaran. Dalam wawancara dijelaskan bahwa "setiap kelas memiliki kasus yang berbeda" sehingga metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di setiap kelas.

Dijelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa karena mereka terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam setiap tahap pembelajaran. Melalui langkah-langkah pembuatan proyek yang nyata, siswa diharuskan untuk merencanakan, menyelesaikan masalah, dan menciptakan produk yang konkret secara mandiri. Studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode yang bervariasi dan berbasis aktivitas membuat siswa lebih tertarik, bersemangat, dan tidak cepat merasa bosan dalam belajar. Pada akhirnya, tingkat keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi dalam pengerjaan proyek ini berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih dinamis dan berorientasi pada siswa.

#### **8. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan**

Respon siswa terhadap pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru umumnya bersifat positif. Mereka menunjukkan aktifitas yang lebih tinggi ketika materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan isu-isu yang populer. Para guru mengemukakan bahwa siswa lebih bersemangat saat materi disandingkan dengan kejadian yang mereka saksikan di media sosial. Di samping itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar ketika proses pembelajaran melibatkan diskusi dan penggunaan media visual.

Sebuah penelitian dari jbasic.org menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, tanggapan positif dari siswa mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru Bahasa Indonesia cenderung lebih memilih metode *discovery learning* karena dianggap dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa selama proses belajar. Metode ini diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik kelas, memberikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta mengajak siswa untuk berperan aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Para guru juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam metode pembelajaran, mengingat setiap kelas memiliki gaya belajar yang berbeda. Apabila pembelajaran dikaitkan dengan masalah sosial dan media yang familiar bagi siswa, hal ini dapat membuat mereka lebih tertarik dan aktif selama proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa metode *discovery learning*, *problem based learning*, serta *based project learning* dapat meningkatkan partisipasi, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti rendahnya tingkat literasi siswa dan kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan pedagogik, keahlian profesional, dan strategi pembelajaran yang kreatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, Abdurahman. "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* pada Mata Pelajaran Biologi Materi Metabolisme Sel di SMAN 1 Palibelo Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1.2 (2021)
- Faan, Elda Martha, Ahmad Yulianto, and Asrul Asrul. "Pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD YPK Persiapan Mirafan." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3.1 (2021).
- Karomi, Hafidz, dan Machdum Bachtiar. "Reaktualisasi Model Pendidikan Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Studi Pada Madrasah Aliyah Nur El Falah Petir Kabupaten Serang)." *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2022)
- Khotimah, Deny Khusnul, and Muhammad Rohmad Abdan. "Analisis pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku." *Jurnal Pendidikan dan*

- Pembelajaran Indonesia (JPPI) 5.2 (2025)
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2023). Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4). (*Jurnal Basicedu*)
- Nurmawati, N. "Model Discovery Learning pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX-2 SMPN 1 Pasir Penyus." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021)
- Parhusip, Yohana Prasetya, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Meta Analisis Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Ilmu* 25.3 (2020)
- Putri, D. A., & Taufina, T. (2020). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model make a match di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3).
- Sholeh, Mohammad, dkk. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Ketenagakerjaan Otomotif." *JagoMIPA: Jurnal Matematika dan Pendidikan IPA* 6.2 (2026)